**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Lanjut usia adalah seseorang dengan usia yang mencapai angka 60 tahun keatas. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka masalah kesehatan yang timbul juga semakin meningkat antara lain permasalahan fisik, psikologis, ekonomi, sosial, dan spiritual (Kemenkes, 2016). Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan menjadi suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan. Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut. Hal tersebut merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia (Raudhoh and Pramudiani, 2021).

Berdasarkan data *World Population Ageing* pada tahun 2019 terdapat lebih dari 703.000.000 jumlah lansia secara global. Pada tahun 2015 – 2030 jumlahnya diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% menjadi 1,4 milyar (Unites Nations. 2015). Populasi orang berusia di atas 65 tahun sedunia sekarang ada 617 juta orang. Angka tersebut setara dengan 8,5 persen dari jumlah seluruh penduduk planet ini. Namun demikian, sebelum tahun 2050, jumlah penduduk lanjut usia meningkat menjadi 1,6 miliar orang setara dengan hampir 17% penduduk dunia saat itu (U.S. National Institute on Aging (NIA), 2016). Di Indonesia dalam 5 tahun terakhir sejak tahun 2018-2022 persentasi jumlah lansia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana tahun 2018 ada 9,27% lansia, tahun 2019

ada 9,60 % lansia, tahun 2021 9,92 % lansia, tahun 2021 ada 10,82 % lansia dan tahun 2022 meningkat lagi menjadi 11,75 % lansia .Umur Harapan Hidup (UHH) juga mengalami peningkatan 0,65% selama 5 tahun terakhir, dimana tahun 2018 UHH 71,20 tahun menjadi 71,85 tahun di tahun 2022,(Data BPS, survey social ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022 .Untuk tahun 2023 Secara demografi, jumlah Populasi Lansia di Indonesia adalah sebesar 11,75 % dari jumlah penduduk atau 32.759.000 juta jiwa (Kemenkes RI,2023). Untuk propinsi NTT jumlah penduduk lansia pada tahun 2023 adalah sebesar 711.114 jiwa (BPS NTT, 2023). Kabupaten Manggarai sendiri pada tahun 2023 memiliki populasi penduduk lansia sebesar 24.129 jiwa. Adapun jumlah penduduk lansia di wilayah Puskesmas Wae Mbeleng adalah sebesar 1.010 jiwa. Dengan rincian :desa benteng Kuwu sebanyak 177 jiwa, desa Poco Likang sebanyak 136 jiwa, desa Kakor sebanyak 103 jiwa, desa Cumbi sebanyak 143 jiwa , desa Bea Kakor sebanyak 131 jiwa, desa compang namut sebanyak 112 jiwa, desa Beo Rahong sebanyak 208 jiwa.

Seiring meningkatnya jumlah populasi lansia masalah kesehatan atau penyakit pada lansia juga mengalami peningkatan. Pada umumnya, penyakit yang dialami lansia merupakan penyakit yang tidak menular, bersifat degeneratif, atau disebabkan oleh faktor usia, misalnya penyakit jantung, diabetes melitus, stroke, rematik dan cedera ( Csr, Sosial and Padjadjaran, 2022). Berdasarkan data BPS, Susenas Maret 2022 dalam statistik Penduduk Lanjut Usia tahun 2022, pada tahun 2020 angka kesakitan lansia memiliki jumlah sebanyak 24,35%, pada tahun 2021 menjadi 22,48% dan tahun 2022 sebanyak 20 ,71%.

Untuk mengatasi masalah kesehatan pada lansia maka Pemerintah mencanangkan pelayanan kesehatan yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organsasi sosial yang disebut dengan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia atau yang saat ini dikenal dengan Pos Pembinaan Terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) dimana sasaran pelayanannya termasuk kelompok lansia. (Rikesda 2022).

Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar lansia tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi, serta pemerintah wajib menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif. Penurunan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh PTM dapat dilakukan dengan mencegah berbagai faktor risiko PTM secara dini. Upaya kesehatan yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan sesuai Renstra Kemenkes tahun 2015-2019 adalah Posbindu PTM.

Posbindu PTM adalah salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) sehingga peran serta masyarakat sangat diperlukan. Standar pelayanan minimal merupakan wujud penguatan program UKM puskesmas. Dalam hal ini pemerintah telah menunjukkan komitmennya dengan adanya kebijakan Permenkes No. 43 tahun 2016, SPM Bidang Kesehatan adalah acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga negara secara maksimal. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, dalam skala nasional Desa/Kelurahan yang menyelenggarakan kegiatan Posbindu PTM adalah sebesar 24,3% masih di bawah target Renstra Kemenkes tahun 2017 yaitu sebesar 30%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sukolilo I, belum semua Posbindu PTM Puskesmas Sukolilo I pelaksanaannya rutin setiap bulan. Jumlah kunjungan Posbindu PTM Puskesmas Sukolilo I juga menunjukkan penurunan dari Januari 2018 sebanyak 165 orang sampai dengan Desember 2018 menjadi 136 orang. Belum semua masyarakat yang menjadi sasaran program, mengikuti kegiatan Posbindu PTM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfy (2017) bahwa pelaksanaan Posbindu PTM Puskesmas Banguntapan belum mencakup semua kelompok usia.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, jumlah kunjungan Lansia pada kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng pada 3 bulan terakhir (bulan Desember tahun 2023 , bulan Januari dan Pebruari tahun 2024 adalah sebagai berikut: bulan Desember tahun 2023 dari jumlah sasaran lansia 1010 orang , kunjungan Lansia pada kegiatan Posbindu PTM sejumlah 177 orang , di desa Poco Likang sendiri dari jumlah sasaran lansia 136 orang, ada 52 orang lansia yang ikut kegiatan Posbindu PTM, Bulan Januari 2024: Dari Jumlah sasaran lansia 1010 orang , kunjungan Lansia pada kegiatan Posbindu PTM sejumlah 142 orang , di desa Poco Likang sendiri dari Jumlah sasaran lansia 136 orang, ada 49 orang lansia yang ikut kegiatan Posbindu PTM, Bulan Pebruari 2024: Dari Jumlah sasaran lansia 1010 orang , kunjungan Lansia pada kegiatan Posbindu PTM sejumlah 137 orang , di desa Poco Likang sendiri dari Jumlah sasaran lansia 136 orang, ada 39 orang lansia yang ikut kegiatan Posbindu PTM. Melihat hasil survey awal ini penulis mendapat gambaran tingkat partisipasi lansia mengikuti kegiatan Posbindu PTM masih sangat rendah. Rendahnya Partisipasi Lansia dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM menyebabkan tingginya angka kesakitan pada lansia di Puskesmas Wae Mbeleng. Berdasarkan hasil rekapan 5 penyakit teratas pada lansia di Puskesmas Wae Mbeleng pada bulan Agustus 2023, angka kesakitan pada lansia sebesar 365 kasus (LB1 Puskesmas Wae Mbeleng).

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dan mengingat pentingnya pemanfaatan Posbindu PTM dalam meningkatkan cakupan dan akses kesehatan pada lansia, maka rumusan masalahnya adalah apa saja faktor-faktor penguat yang mempengaruhi tingkat partisipasi lansia pada kegiatan Posbindu PTM di desa Poco Likang wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng tahun 2023.

* 1. **Tujuan Penelitian**
     1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor penguat yang mempengaruhi tingkat partisipasi lansia pada kegiatan Posbindu PTM di desa Poco Likang wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng tahun 2023.

* + 1. Tujuan Khusus

1. Diketahuinya pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu PTM di desa Poco Likang wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng.
2. Diketahuinya pengaruh dukungan tenaga kesehatan, terhadap tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu PTM di desa Poco Likang wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng.
3. Diketahuinya pengaruh dukungan kader kesehatan terhadap tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu PTM di desa Poco Likang wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng.
4. Diketahuinya pengaruh dukungan teman terhadap tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu PTM di desa Poco Likang wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng**.**
   1. **Manfaat Penelitian**
      1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi karya tulis penelitian yang berguna bagi masyarakat luas di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait faktor-faktor penguat yang berhubungan dengan kunjungan posbindu pada lansia serta dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan oleh peneliti lain.

* + 1. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan Penelitian selanjutnya serta peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan Posbindu pada lansia.

1. Bagi Lanjut Usia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada kelompok Lansia terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posbindu lansia sehingga masyarakat dapat berperan dalam mendukung kegiatan Posbindu lansia. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kesehatan, dimana Posbindu merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang sangat penting bagi lansia.

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Membantu Puskesmas Wae Mbeleng untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu PTM sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan cakupan dari pelaksanaan Posbindu PTM. Bagi pemegang program lansia diharapkan dapat memberikan acuan untuk meningkatkan pengembangan informasi kepada lansia agar program berjalan sesuai kebutuhan lansia di lapangan.